

## KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN DI SIGI

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (kiri depan) mengamati beras yang telah dikemas di tempat penggilingan padi saat melakukan kunjungan kerja di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Minggu (19/2). Menteri Pertanian menyebutkan bahwa Sulawesi Tengah masuk ke dalam 10 besar daerah penyumbang produksi beras di Indonesia dan kunjungan tersebut guna mengontrol ketersediaan beras dan komoditas pangan lainnya serta mendengarkan langsung kendala yang dihadapi oleh petani.



FOTO: ANTARA

## Pemerintah Dorong Transformasi Digital pada Industri Makanan dan Minuman

Putu Juli Ardika mengatakan, mengingat pentingnya transformasi digital pada sektor mamin, Kemenperin terus mengimplementasikan upaya strategis untuk mendorong peningkatan daya saing dan produktivitas. Hal ini agar industri mamin nasional mampu berkompetisi di tingkat global dengan mendorong penerapan teknologi industri 4.0 di sektor tersebut, baik pada tahapan produksi, distribusi, hingga pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) industri.

**JAKARTA (IM)** - Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu subsektor manufaktur yang menjadi prioritas pengembangan untuk bertransformasi ke arah digitalisasi. Pemanfaatan teknologi industri 4.0 pada industri mamin bertujuan untuk memacu produktivitas secara lebih efisien dan berkualitas sehingga meningkatkan daya saing industri.

“Dalam hal percepatan transformasi digital, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyediakan fasilitas yang mencakup pelaksanaan self-assessment INDI 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) dengan target 800 perusahaan pada tahun 2022 dan 2023, dan dilanjutkan dengan bimbingan teknis transformasi industri 4.0 bagi manager dan engineer, serta penerapan industri 4.0 secara bertahap,” kata Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin, Putu Juli Ardika di Jakarta, seperti

dikutip dari laman Kemenperin, Minggu (19/2).

Putu mengatakan, mengingat pentingnya transformasi digital pada sektor mamin, Kemenperin terus mengimplementasikan upaya strategis untuk mendorong peningkatan daya saing dan produktivitas. Hal ini agar industri mamin nasional mampu berkompetisi di tingkat global dengan mendorong penerapan teknologi industri 4.0 di sektor tersebut, baik pada tahapan produksi, distribusi, hingga pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) industri.

Saat ini sudah ada 10 perusahaan industri mamin yang telah mendapatkan sertifikasi industri hijau. Pemerintah terus mendorong pemanfaatan sumber daya lokal sebagai implementasi biodiesel berbasis sawit dan *research & development* pemanfaatan biomassa untuk energi berkelanjutan.

Dalam mendorong transformasi digital pada industri mamin, Kemenperin juga mendukung kemitraan strategis antara Schneider Electric™ dan Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI). Salah satu poin dalam kerjasama tersebut di antaranya memperkuat kemampuan SDM di industri mamin untuk menghadapi era transformasi digital.

(SNANK), piloting kemitraan dan digitalisasi di industri pengolahan susu, pembangunan pusat inovasi dan pengembangan SDM industri 4.0, serta penyediaan insentif seperti *super deduction tax* untuk investasi yang ditujukan bagi inovasi teknologi, peningkatan kegiatan riset, dan penguatan kapasitas SDM industri.

Selain itu, Purbaya menuturkan industri perbankan nasional masih dalam kondisi stabil, yang mana posisi permodalan bank secara nasional berada di angka 25,68 persen per Desember 2022.

Kondisi likuiditas perbankan saat ini pun dalam keadaan yang sangat mencukupi (ample). Rasio alat likuid terhadap non-core deposit (AL/NCD) dan alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) per Desember 2022 masing-masing sebesar 137,67 persen dan 31,2 persen.

“Situasi ini membuat perbankan kita masih dalam kondisi yang sangat memadai untuk melakukan ekspansi kredit sembari menjaga permodalan dari ketidakpastian global,” ujarnya.

Business Vice President Industrial Automation Schneider Electric Indonesia, Martin Setiawan menambahkan, transformasi digital di industri mamin tergolong cukup kompleks, mengingat transformasi tersebut harus dapat mencakup tiga fokus area, yaitu Agile Manufacturing, Efficient Facilities, dan Resilient Supply Chain. Integrasi ketiga area tersebut dimungkinkan dengan pemanfaatan Industrial Internet of Things (IIoT) dan teknologi otomasi yang terbuka, kolaboratif dan berbasis *software*.

“Aspek-aspek yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan dan kurikulum pembelajaran antara lain kemampuan SDM industri untuk teknis pengoperasian teknologi, serta aspek kognitif meliputi kreativitas, pemecahan masalah yang kompleks, pemikiran kritis, analitis dan inovatif, serta kepemimpinan. Hal tersebut yang akan dirumuskan bersama dengan GAPMMI,” ucap Martin. • dro

## Tawarkan Pengalaman Bersantap yang Unik, *soulfull hub by F&B ID* Hadir di Surabaya

**SURABAYA (IM)** - Konsisten menyajikan kebahagiaan di keseharian pelanggannya, F&B ID, perusahaan yang sejak tahun 2011 menaungi seluruh portofolio pilar bisnis *food & beverage* Kawan Lama Group, resmi meluncurkan *soulfull hub by F&B ID* pertama di Jalan Darmo No. 99, Kel. Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur.

*soulfull hub by F&B ID* menawarkan pengalaman bersantap yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya, serta merupakan suatu wujud penguatan komitmen F&B ID untuk memberikan *soulfull experience* secara *offline*.

Pelanggan dapat menemukan dan menikmati berbagai sajian menu minuman kekinian dari Chatime, *Korean rice bowl* dan *street food* dari Cupbop, takoyaki nomor 1 di Jepang yang renyah di luar & lembut di dalam dari Gindaco dan kari autentik asal Kota Kanazawa, Jepang dari Go! Go! CURRY - Genki no Minamoto (GGC) dalam satu atap.

Adapun kehadiran Go! Go! CURRY - Genki no



**KI-KA:** Daisy Hermawan (Operation Director F&B ID), Devin Widya Krisnadi (Business Director F&B ID), Lany Cucu (General Manager Marketing F&B ID) dan Pujiono (Regional Manager F&B ID) pada peresmian *soulfull hub by F&B ID* di Jalan Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jumat (17/2) lalu.

Minamoto di Kota Surabaya sekaligus menjadi gerai keduanya se-Indonesia, yang sebelumnya di akhir tahun 2022 sudah beroperasi di Mall Living World, Alam Sutera, Tangerang Selatan.

*soulfull hub by F&B ID* merupakan konsep restoran dine-in yang menawarkan pengalaman bersantap yang berbeda yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pelanggan akan dimanjakan dengan suasana interior restoran yang unik dan *instagramable*, serta dilengkapi dengan ruang terbuka hijau, yang memungkinkan pengunjung dapat bersantap dan berinteraksi di udara terbuka.

Selain itu, *soulfull hub by F&B ID* juga dilengkapi dengan lebih dari 80 *seating di indoor & outdoor area*, dan beberapa *private room* dengan

kapasitas hingga enam belas pengunjung di dalamnya yang dapat digunakan sebagai ruang diskusi, bekerja, atau berbagai acara lainnya. Dilengkapi dengan koneksi internet, *soulfull hub by F&B ID* juga cocok digunakan sebagai tempat untuk *remote working*, mengerjakan tugas atau sekedar hangout sambil menikmati makanan dan minuman dari brand-brand

F&B ID. Business Director, PT Foods Beverages Indonesia (F&B ID) Devin Widya Krisnadi mengungkapkan, *soulfull hub by F&B ID* adalah sebuah konsep baru dari F&B ID. Sebuah tempat di mana pihaknya meningkatkan pengalaman bersantap di brand-brand, yang belum pernah dilakukan di pembukaan gerai sebelumnya.

“*soulfull hub by F&B ID* merupakan salah satu bentuk komitmen kami untuk terus berinovasi dalam menyajikan kebahagiaan di keseharian pelanggan lewat makanan dan minuman, sehingga dapat tercipta pengalaman berkesan dari rasa turun ke hati. Untuk pemilihan lokasinya sendiri, kami melihat bahwa Surabaya merupakan kota yang memiliki potensi besar dengan antusiasme yang luar biasa setelah melihat pada pembukaan Chatime Atealier, Cupbop, dan Gindaco di Galaxy Mall Surabaya pada Maret 2022 lalu,” kata Devin. • vit

## Intermediasi Perbankan Membaik Seiring Pemulihan Ekonomi

**JAKARTA (IM)** - Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan fungsi intermediasi perbankan terus membaik seiring dengan pemulihan ekonomi nasional.

Hal tersebut ditunjukkan oleh penyaluran kredit tumbuh sebesar 11,35 persen pada Desember 2022 jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya

(year on year/yoy). Sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sekitar 9,01 persen (yoy).

“Hal ini menunjukkan bahwa dana di sistem perbankan secara gradual tersalurkan ke sektor riil,” kata Purbaya dalam keterangannya di Jakarta, dikutip dari Antara, Sabtu (18/2).

Berdasarkan data tersebut, pada 2023 pihaknya memperkirakan kredit dapat

tumbuh dalam kisaran 10-12 persen. Sementara DPK dapat tumbuh pada kisaran 7,5-9,5 persen.

Selain itu, Purbaya menuturkan industri perbankan nasional masih dalam kondisi stabil, yang mana posisi permodalan bank secara nasional berada di angka 25,68 persen per Desember 2022.

Kondisi likuiditas perbankan saat ini pun dalam keadaan yang sangat men-

cukupi (ample). Rasio alat likuid terhadap non-core deposit (AL/NCD) dan alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) per Desember 2022 masing-masing sebesar 137,67 persen dan 31,2 persen.

“Situasi ini membuat perbankan kita masih dalam kondisi yang sangat memadai untuk melakukan ekspansi kredit sembari menjaga permodalan dari ketidakpastian global,”

ujarnya. Ia mengatakan sektor keuangan terutama fungsi intermediasi perbankan memang harus mampu mendorong sektor riil untuk tumbuh lebih cepat sehingga mendukung pertumbuhan perekonomian.

Menurut dia, penciptaan likuiditas perlu didorong lebih kencang sehingga mampu menjadi katalis terhadap pertumbuhan ekonomi. • hen



## PLTU Cirebon II Bakal Segera Beroperasi

**JAKARTA (IM)** - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) mendorong pembangkit Cirebon Power unit II 1x1000 MW dapat segera beroperasi secara komersial. Pembangkit ini termasuk dalam proyek strategis nasional ketenagalistrikan 35 ribu MW yang akan memasok listrik melalui sistem jaringan Jawa-Madura-Bali (Jamali).

Direktur Teknik dan Lingkungan Ketenagalistrikan Kementerian ESDM M. Priharto Dwinugroho mengatakan, manajemen Cirebon Power sudah berkoordinasi dengan Kementerian ESDM untuk pendaftaran rencana mitigasi emisi. Artinya, pembangkit ini sudah memiliki rencana monitoring emisi. PLTU Cirebon II yang saat ini pembangunannya telah mencapai 99,66%.

“Mereka (Cirebon Power) sudah melakukan rencana untuk mengurangi emisi. Ini pembangkit batu bara, tidak lepas dari rencana pengurangan emisi. Jadi saya kira kita harus dorong. Semoga bulan Mei ini sudah COD (*commercial operation date*) dan bisa berjalan dengan baik,” kata Priharto usai menghadiri kunjungan kerja reses anggota Komisi VII DPR RI ke pembangkit Cirebon Power unit II, dikutip Minggu (19/2).

Dijelaskan Priharto, pembangkit Cirebon Power unit I menggunakan teknologi *supercritical*, sedangkan pembangkit unit II menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan, yakni *ultra supercritical*. Teknologi *ultra super-*

*critical* mampu meningkatkan efisiensi penggunaan batu bara sampai 40%. Dengan begitu, emisi yang dihasilkan semakin rendah.

Sementara, Ketua Tim Kunjungan Kerja Komisi VII DPR, Bambang Hermanto, mengatakan kunjungan kerja ke pembangkit Cirebon Power unit II untuk mengetahui dinamika di lapangan dan memastikan kesiapan dalam memasok listrik. Termasuk terkait ketersediaan batu bara yang harganya saat ini cukup tinggi di pasaran.

“Ternyata di Cirebon Power relatif tidak ada persoalan. Bahkan saat proyek, tidak ada kecelakaan kerja. Tenaga kerja saat pembangunan juga banyak tenaga lokal. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, karena kehadiran PLTU harus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar,” katanya.

Wakil Direktur Utama Cirebon Power, Joseph Pangalila, optimis pembangkit Cirebon Power unit II bisa segera berkontribusi bagi pemenuhan kebutuhan listrik nasional. Progres pembangunan pembangkit berteknologi modern *ultra super critical* ini sudah memasuki tahap akhir.

“Sejak awal 2022 hingga awal 2023, kami sudah melalui tahapan-tahapan penting dalam proses pembangunan pembangkit unit II, seperti initial firing dan sinkronisasi unit. Di kuartal kedua tahun ini, kami optimis bisa menyelesaikan tahapan penting selanjutnya termasuk *Performance test*,” kata Joseph. • pan

## PGE, Perusahaan Pertama di Pertamina Group yang Lakukan IPO

**JAKARTA (IM)** - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) menjadi anak usaha Pertamina pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IPO ini konsepnya untuk meningkatkan nilai atau *unlock value* dari Pertamina maka kemungkinan akan diikuti oleh perusahaan-perusahaan lain.

“Saya tidak mau menyebut (IPO) ini proyek percontohan tapi at least saya ikut berbangga karena PGE yang diangkat sebagai perusahaan pertama yang di-IPO-kan,” kata Komisaris Independen PGE Samsul Hidayat, Sabtu (18/2).

Samsul mengungkapkan hal itu berarti PGE adalah perusahaan yang secara finansial sangat memungkinkan untuk ditawarkan kepada investor. “Untuk dicarikan partnernya dalam pengembangan usaha utamanya pengembangan panas bumi,” tuturnya.

Ia juga menuturkan sejatinya rencana penawaran saham PGE ini dimaksudkan untuk membuat diversifikasi pendanaan kebutuhan *expenditure* perusahaan yang bergerak di bidang panas bumi. “Rencana IPO ini juga sudah berlangsung sejak 2 tahun lalu dipersiap-

kan, dan dipahami juga investasi di bidang panas bumi membutuhkan biaya besar,” terangnya.

Lebih jauh Samsul mengungkapkan, Pertamina sebagai induk holding juga telah memberikan keleluasan PGE mencari pendanaan sendiri tanpa bergantung ke induk perusahaan. “Kenapa Pertamina ingin PGE IPO? Karena salah satu manfaat IPO yaitu meningkatkan *value*,” jelasnya.

IPO PGE juga penting untuk mengoptimalkan bauran energi baru terbarukan (EBT). Direktur Institute for Essential Services Reform (IESR) Fabby Tumiwa menilai dana IPO juga dimaksudkan untuk mencapai target pemerintah yaitu Net Zero Emission di tahun 2060 atau lebih awal. “Jadi kalau saya melihat IPO ini dalam konteks kebijakan energi dan arah pengembangan EBT kedepan,” ujarnya.

Dia menambahkan, IPO PGE juga sejalan dengan rencana pemerintah menambah pasokan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) sebesar 7 GW pada 2030. Padahal, saat ini, angkanya baru mencapai 2,2 GW sehingga paling tidak harus menambah 5 GW lagi. • dot